

Kepatuhan Lembaga Amil Zakat Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Keuangan Dari Aspek Akuntansi

Ahmad Kudhori¹, Hedi Pandowo²

¹*Program Studi Komputer Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun, Jl. Serayu No.84, Madiun, 63133*

E-mail: akudhori@pnm.ac.id

²*Program Studi Komputer Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun, Jl. Serayu No.84, Madiun, 63133*

E-mail: hedipandowo@pnm.ac.id

Abstract— *This study aims to determine the compliance of amil zakat institutions in financial management (accountability) in terms of the background of the financial manager. The research method uses descriptive qualitative analysis with a multiple case study model of national amil zakat institutions that have zakat distribution in Madiun Raya and are members of the Madiun Raya Regional Zakat Organization Forum (FOZDA), namely BAZNAS, LMI, LAZISMU, Yatim Mandiri, BMH, Global Zakat, Nurul Hayat and Dompot Duafa. Collecting data using in-depth interviews, observation and documentation to informants at each institution. The results of this study indicate that the understanding of accounting, financial reports and applicable standards of the financial staff of the amil zakat institution is different, which is due to the educational background, years of service and position of the institution in Madiun, whether as a branch office, unit or outlet. However, office governance, finance, management and human resources within the institution can work together, so that the compliance of the amil zakat institution in carrying out accounting (accounting) which produces output in the form of financial reports can run well, as a form of transparency and accountability to donors.*

Keywords—: **Amil Zakat Institution; Accounting; Financial statements; PSAK 109.**

I. PENDAHULUAN

Membayar zakat merupakan salah satu perintah Allah SWT, sebagaimana yang telah dipraktikkan oleh orang-orang terdahulu. Zakat sebagai wadah jalinan kerjasama dari orang yang memberi zakat (*muzzaki*) kepada orang yang menerima zakat (*mustahik*), sehingga secara ekonomi dapat membahagiakan/mensejahterakan umat manusia. Zakat dalam konteks umat merupakan salah satu sumber dana potensial dan sangat penting yang ditarik dari para *muzzaki* dengan batas ukuran tertentu. Banyak lembaga zakat yang muncul dan mengadakan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian mengembalikan lagi kepada masyarakat dengan berbagai bentuk program kerja di lembaga-lembaga zakat tersebut. Dengan semakin banyaknya lembaga yang muncul dan mengelola zakat, infak dan sedekah, dikhawatirkan akan disalahgunakan oleh sekelompok orang untuk mendapatkan keuntungan dari adanya lembaga itu. Oleh karena itu, kemudian pemerintah mengeluarkan peraturan perundang-undangan yang mengatur siapa saja yang bisa menjadi organisasi atau lembaga zakat, infak dan sedekah, yaitu UU No.23 tahun 2011, khususnya pasal 1, dimana disebutkan bahwa lembaga pengelolaan zakat di Indonesia terdiri dari dua jenis yaitu BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dan LAZ (Lembaga Amil Zakat).

Pelaksanaan zakat melibatkan sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan mengeluarkan dan mendistribusikan harta benda, hal ini sebenarnya tidaklah sulit dan juga tidaklah mudah, mengingat bahwa Islam sendiri mengajarkan bahwa memberikan sesuatu kepada orang fakir berarti memberikan sesuatu itu kepada Allah. Maka barang siapa yang membantu seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sungguh bantuan itu akan sampai kepada Allah sebelum bantuan itu sampai kepada orang yang membutuhkannya. Zakat merupakan salah satu ketetapan Allah menyangkut harta. Untuk itu Allah menjadikan harta benda sebagai sarana kehidupan untuk manusia seluruhnya, maka ia harus diarahkan guna kepentingan bersama. Konsep zakat mempunyai relevansi dengan sistem ekonomi kerakyatan yang menguntungkan umat Islam dan dapat memberdayakan perekonomiannya.

Achmad Syaiful Hidayat Anwar (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa secara umum model tatakelola BAZ dan LAZ sudah diselenggarakan dengan baik, namun ada beberapa masalah dan kendala yang masih dihadapi oleh BAS dan LAZ antara lain; 1) kepatuhan muzakki untuk membayar zakat masih rendah, 2) masyarakat masih ada yang belum paham mengenai kewajiban zakat, artinya masih ada masyarakat (muslim) yang menganggap bahwa zakat bukan kewajiban, 3) tidak ada dukungan pimpinan madrasah untuk menyalurkan zakat melalui kemenag, 4) secara hukum dan perundang-undangan belum ada sanksi tegas yang diberlakukan kepada muzakki yang tidak menunaikan zakat, 5) peran SDM kurang maksimal, 6) keterbatasan jumlah SDM, terutama untuk tenaga pemungut zakat, 7) kurangnya kepercayaan masyarakat kepada BAZ dan LAZ sehingga masyarakat lebih memilih menyalurkan langsung kepada mustahiq.

Sari Viciawati (2013) dalam jurnalnya mengatakan berbagai literatur telah menyebutkan bahwa LAZ sebagai FBO memang memiliki potensi untuk memberikan perubahan yang bermakna dalam proses pembangunan ini. Potensi ini datang tidak salah satunya karena LAZ memiliki karakteristik yang unik sebagai *human service organization* dan juga FBO. Sebagai sebuah *human service organization* dan juga FBO, LAZ memungkinkan untuk melakukan berbagai pengembangan yang bisa memudahkan dirinya memberikan pelayanan yang terbaik pada penerima layanan.

Kusmiati (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan, bahwa "sebuah institusi dikatakan sehat ketika pengelolaan yang terjadi transparan, akuntabel, birokratif namun tidak kaku, memegang standar baku mutu dan mempunyai kejelasan dalam target dan sasaran mutu yang ingin dicapai." Untuk mewujudkan akuntabilitas LAZ diperlukan sebuah organisasi yang dapat menyuguhkan laporan keuangan zakat secara transparan dan relevan, serta sistem pengelolaan zakat yang baik. LAZ diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan zakat sesuai dengan standar yang telah dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109. Sehubungan dengan harmonisasi PSAK terhadap IFRS, maka dibuat dan ditetapkan PSAK 109 tentang akuntansi zakat dan infak/sedekah dengan kerangka dasar PSAK 101 (lembaga syariah komersil).

Forum Organisasi Zakat Daerah (FOZDA) Madiun Raya adalah suatu forum yang dibentuk atas dasar kesamaan gerak dan langkah yang sama pada tahun 2018, yaitu terkait zakat, infak dan sedekah, dimana anggotanya adalah Nuruh Hayat, LMI, BMH, LazisMu, Yatim Mandiri, Dompot Duafa, BAZNAS, Global Zakat, DSUI, Lembaga Dana Sosial Peduli Pendidikan, Rumah Zakat, Lazis Ar-Rohman, Baitul Maal Abdurrahman bin Auf, Al-Islah, Baitul Maal MBS Tarqu, Baitul Maal Forum Komunikasi.

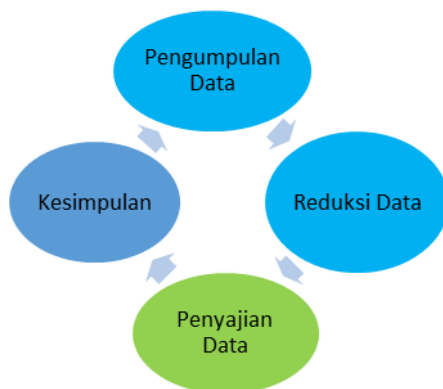
Peneliti ingin mengetahui bagaimana personil pengelola keuangan di BAZ ataupun LAZ paham dan patuh serta taat akan peraturan akuntansinya dalam menyusun dan membuat pertanggungjawaban keuangannya. Namun demikian tidak semua anggota FOZDA masuk dalam penelitian, dan termasuk dalam penelitian adalah Nuruh Hayat, LMI, BMH, LAZISMU, Yatim Mandiri, Dompot Duafa, BAZNAS, Global Zakat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif fenomenologi, dimana dalam penelitian ini ingin mengungkapkan dan mengetahui bagaimana pengelola keuangan di BAZ dan LAZ mengetahui dan memahami akuntansi, sehingga tersusun laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban keuangan yang dikelola.

Obyek penelitian ini adalah lembaga amil zakat yang tergabung dalam Forum Organisasi Daerah (FOZDA) Madiun Raya dan sudah ditetapkan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS), yaitu Nurul Hayat, LMI, BMH, LAZISMU, Yatim Mandiri, Dompot Duafa, BAZNAS dan Global Zakat. Informan penelitian terdiri dari pengelola keuangan di masing-masing lembaga zakat yang menjadi obyek penelitian. Dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumen.

Teknik Analisis Data



1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan oleh peneliti berupa data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan / penyederhanaan data-data yang diperoleh baik itu dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang didasarkan atas fokus permasalahan. Setelah melalui proses pemilihan data, maka akan ada data yang penting dan data yang tidak digunakan. Maka, kemudian data diolah dan disajikan dengan bahasa maupun tulisan yang lebih ilmiah dan lebih bermakna.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penampilan data dari semua hasil penelitian dalam bentuk paparan naratif representatif tabular termasuk dalam format matriks, grafis dan sebagainya, yang nantinya dapat mempermudah peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian karena dari banyaknya data dan informasi tersebut peneliti kesulitan dalam pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian ini (Usman, 2009: 85). Data-data yang diperoleh perlu disajikan dalam format yang lebih sederhana sehingga peneliti mudah dalam menganalisisnya dan membuat tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian data-data tersebut.

4. Penyimpulan Data

Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan laporan penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha guna mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat. Kesimpulan yang telah ditarik maka kemudian diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali dan melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang tepat. Selain itu, juga dapat dengan mendiskusikannya (Usman, 2009: 87).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Ada tiga wawancara pokok dalam penelitian ini, yaitu pertama, terkait lembaganya. Kedua, tentang pengelola keuangan BAZ dan LAZ memahami laporan keuangan. Ketiga, pemahaman tentang akuntansi, dimana dijabarkan dalam lima belas poin wawancara, namun poin tersebut berkembang sesuai kebutuhan.

Pada bagian ini dibagi menjadi dua bagian agar lebih sistematis dan terarah, yaitu sebagai berikut:

1. Deskripsi informan penelitian
2. Deskripsi hasil penelitian dan Pembahasan

B. Deskripsi Informan Penelitian

Semua informan dalam penelitian ini tidak merasa keberatan dengan penyebutan namanya. Adapun informan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Informan Penelitian

No	Keterangan	Baznas	LMI	LazisMu	Yatim Mandiri	BMH	Global Zakat	Nurul Hayat	Dompot Duafa
1	Nama	Sholatin	Putri Yanuarsih	Nia Kurnia Suharya	Yeni Pujiastuti	Ahmad Wandoyo	Rizki Noviarini	Eka Yunitasari	Beni Wijaya
2	Pekerjaan	Perencana Keuangan	Adm. Keuangan	Staf Keuangan	Staf Keuangan	Staf Keuangan	Adm. Keuangan	Adm. Keuangan dan Akuntansi	Staf Umum
3	No.HP	085852417689	081359953054	081252454505	085649070102	082247535408	082234406659	085735645495	085608797220
4	Mulai Kerja	2007	2010	2015	2011	2012	2019	2010	2018
5	Mulai Jabatan	2014	2016	2015	2011	2016	2019	2010	2018
6	Pendidikan	SMEA	D3 Fisioterapi	S1 Pendidikan Akuntansi	SMK Teknisi Komputer	S1 Manajemen Pendidikan Islam	S1 Ilmu Gizi	D1 Akuntansi	SMK Pnrbangan

Sumber: Data diolah

Seperti tabel di atas bisa dilihat bahwa dari 8 lembaga amal tersebut hanya ada 3 lembaga yang latar pendidikan admin keuangannya adalah akuntansi, yaitu Baznas, LazisMu dan Nurul Hayat. Namun jika dilihat dari saat masuk ke lembaga sampai sekarang, mereka menempati posisi sebagai staf keuangan. Sedangkan dari masa kerja, staf keuangan yang baru 1 – 2 tahun hanya Global Zakat dan Dompot Duafa, dikarenakan baru ada di Madiun tahun 2018-2019.

C. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data dari hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh Peneliti pada kurun waktu bulan Juli - Agustus 2020, dimana seluruh informan yang melakukan wawancara mendalam adalah staf keuangan lembaga tersebut.

Tabel 2. Pembahasan Kelembagaan

No	Keterangan	Baznas	LMI	LazisMu	Yatim Mandiri	BMH	Global Zakat	Nurul Hayat	Dompot Duafa
1	Tahun berdiri	2014	2016	2016	2016	2015	2016	2016	2016
2	Posisi lembaga di lokasi Madiun	Entitas sendiri	Kantor Unit	Kantor Daerah	Kantor Cabang	Gerai	Kantor Cabang	Kantor Cabang	Kantor Cabang
3	Bagaimana kebijakan lembaga dalam menyusun laporan keuangan?	Otonomi daerah	Terpusat di Surabaya	Terpusat di wilayah	Terpusat di Surabaya	Terpusat di Surabaya	Terpusat	Terpusat	Terpusat
4	Apakah lembaga ini membuat laporan keuangan?	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
5	Laporan apa saja yang dibuat?	Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Dana, Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Aset Kelolaan	Kas Masuk, Kas Keluar	Laporan Posisi Keuangan, Laporan Saldo Dana, dan Laporan Dana Amil.	Kas Masuk, Kas Keluar	Kas Masuk, Kas Keluar	Kas Masuk, Kas Keluar	Laporan Posisi Keuangan, Laporan Saldo Dana, dan Laporan Dana Amil.	Kas Masuk, Kas Keluar
6	Apakah membuat sistem akuntansi ?	Ya, dengan aplikasi SIMBA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya, dengan aplikasi MYOB	Ya

Sumber: data diolah

Dapat dilihat dari tabel di atas, bahwa Baznas yang pertama sebagai secara nasional tahun 2014, kemudian disusul oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) pada tahun 2015 dan Nurul Hayat, LMI, LAZISMU, Yatim Mandiri, Dompot Duafa, Global Zakat pada tahun 2016.

Dilihat dari posisi lembaga di Madiun, hanya Baznas yang menjadi entitas sendiri, sedangkan Nurul Hayat, LMI, LAZISMU, Yatim Mandiri, Dompot Duafa, Global Zakat dan BMH merupakan kantor unit atau kantor cabang, sehingga disini juga berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangannya. Semua laporan keuangan terpusat secara sistem, namun demikian Baznas, LazisMu dan Nurul Hayat tetap membuat laporan keuangan sendiri, sedangkan BMH, LMI, Yatim Mandiri, Dompot Duafa dan Global Zakat hanya membuat laporan kas masuk dan kas keluar.

Tabel 3. Akuntansi dan Laporan Keuangan

No	Keterangan	Baznas	LMI	LazisMu	Yatim Mandiri	BMH	Global Zakat	Nurul Hayat	Dompot Duafa
1	Apakah Anda mengerti tentang akuntansi dan laporan keuangan ?	Ya	Ya, pernah bekerja di PNPM	Ya	Ya	Tidak	Ya, tidak banyak	Ya	Sedikit
2	Apakah mengetahui	Ya	Ya, tapi tidak	Ya	Ya	Tidak	Hanya mengetahui	Ya	Sedikit

	tentang siklus akuntansi?		sebagian				bahwa akuntansi adalah terkait dengan debit dan kredit		
3	Apakah membuat jurnal ?	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
4	Bagaimana proses dalam menyusun laporan keuangan yang Anda pahami?	Laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban organisasi kepada para donatur dan pihak lain yang berkepentingan.	Mencatat kas masuk dan kas keluar di kwitansi dan nota yang telah ada.	Diawali dari laporan dana masuk amil melalui KFO, kemudian masuk sistem yang ada, kemudian akan ditasyarufkan sesuai dengan program yang telah dibuat.	Bukti kas masuk dari Zisco diinput di sistem setiap hari dan dilaporkan setiap akhir bulan (tutup buku). Bukti kas keluar diinput setiap ada transaksi keluar masuk dana amil / tasyaruf, harus ada bukti transaksi dan sesuai keuangannya	dimulai dari dana masuk dari donatur dicatat sebagai kas masuk di buku kas, kemudian sore hari ditransfer ke perwakilan	hanya mencatat kas masuk dan keluar	dimulai dari mencatat transaksi dengan jurnal, berlanjut buku besar dan laporan keuangan	Mencatat kas masuk dan keluar
5	Bagaimana menurut Anda bahwa laporan keuangan mencerminkan pertanggung jawaban keuangan?	Setuju, dengan adanya laporan keuangan yang dibuat oleh organisasi dan dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, maka sudah merupakan bentuk pertanggung jawaban	laporan keuangan disusun berdasarkan bukti kwitansi, nota, dsb, sehingga bisa dipertanggungjawabkan	Dengan membuat laporan keuangan secara rutin maka akan bisa diketahui kinerja organisasinya	Iya, karena setiap keluar masuk keuangan harus dicatat dan dilaporkan berdasarkan bukti terlampir.	Dengan adanya laporan keuangan bisa dilihat cashflow organisasi. Dengan adanya cashflow yang baik, maka operasional akan bisa berjalan dengan lancar	Laporan keuangan berfungsi sebagai ukuran kinerja organisasi	Dengan laporan keuangan yang baik, berarti sebagai bukti kinerja organisasi kepada semua donatur	Dana masuk dan keluar dipertanggungjawabkan dengan kwitansi dan nota
6	Apakah mengetahui SAK 109 ?	Ya. Baru 3 tahun ini, namun juga masih belum paham	Tidak	Ya, mulai mengetahui tahun 2017.	Ya	Tidak	Tidak	Belum	Tidak

		betul							
--	--	-------	--	--	--	--	--	--	--

Sumber: data diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terkait dengan pemahaman akuntansi dan laporan keuangan serta siklus akuntansi, hanya dari BMH yang tidak memahaminya, sedangkan yang lain paham dan sedikit paham untuk Dompot Duafa. Terkait dengan pencatatan atau membuat jurnal, hanya Baznas, Lazismu dan Nurul Hayat yang mencatat transaksi dalam jurnal.

Pemahaman tentang proses penyusunan laporan keuangan menunjukkan, hampir semua mengatakan bahwa prosesnya diawali dengan mencatat kas masuk dan kas keluar, tidak ada yang mengatakan proses menuju tersusunya laporan keuangan sebagai hasil akhirnya. Kemudian pemahaman tentang laporan keuangan mencerminkan pertanggungjawaban keuangan, para staf keuangan mengatakan bahwa dengan adanya pencatatan yang baik, didukung bukti transaksi yang sah, sudah merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban keuangan untuk lembaga.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 109 sebagai pedoman yang mengatur tentang akuntansi lembaga amil, zakat dan infak, belum dikenal dan diketahui oleh sebagian besar staf keuangan lembaga. Mereka hanya memahami tentang akuntansi dan laporan keuangan yang bersifat umum.

IV. KESIMPULAN

Akuntansi dan laporan keuangan adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pemahaman tentang akuntansi tentu akan berlanjut dengan laporan keuangan sebagai hasil akhirnya. Staf keuangan di lembaga amil zakat yang tergabung dalam FOZDA Madiun Raya berlatar belakang pendidikan yang berbeda, mempunyai masa kerja yang beragam, dan keinginan untuk bekerja yang berbeda juga. Namun perbedaan latar belakang pendidikan dengan pekerjaan yang harus mereka lakukan, tidak membuat mereka berhenti untuk belajar tata kelola keuangan di lembaga. Selain itu, posisi lembaga tersebut di suatu daerah, apakah sebagai kantor cabang atau unit, yang menyebabkan lembaga tetap bisa berjalan sebagaimana sebuah organisasi yang sebenarnya. Tata kelola kantor, keuangan, manajemen dan sumber daya manusia dalam lembaga dapat bersinergi, sehingga kepatuhan lembaga amil zakat dalam melakukan pencatatan (akuntansi) yang menghasilkan output berupa laporan keuangan bisa berjalan dengan baik, sebagai bentuk transparansi dan pertanggungjawaban kepada para donatur.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada para informan dari Nurul Hayat, LMI, BMH, LAZISMU, Yatim Mandiri, Dompot Duafa, BAZNAS, Global Zakat serta teman-teman lain yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, atas segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti. Semoga yang diberikan bisa menjadi lading amal pahala untuk kita semua.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Atik. 2011. *Zakat: Filantropi Dalam Islam. Refleksi Nilai Spiritual dan Charity*. Stain Press Ponorogo.
- Anwar, Achmad SH. 2012. *Model Tata Kelola Badan dan Lembaga Amil Zakat Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Badan / Lembaga Amil Zakat di Kota Malang)*. Jurnal Humanity, ISSN:0216-8995 Volume 7, Nomor 2, Juli 2012 : 01 - 13 Versi online / URL: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/humanity/issue/view/240/showToc>.
- Fathurrohman T, Sobarna A, Rasyid A.M. 2014. *Analisis Deskriptif Tentang Kinerja Nadzir Wakaf*. MIMBAR, Vol. 30, No 2, Desember, pp.233-242.
- Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) No.8 Tahun 2011. <https://pid.baznas.go.id>. Diakses tanggal 12 Februari 2019.
- Helliana, Sri Fadilah, Nurleli, Rini Lestari. 2012. *Membangun Kepercayaan Konsumen: Faktor Penting Pada Lembaga Amil Zakat Seluruh Indonesia*. Prosiding SNaPP2012: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora ISSN 2089-3590.
- Huda, Nurul., Desti Anggraini, Khalifah MAYM, Nova R. (2014). *Prioritas Solusi Permasalahan Zakat Dengan Metode AHP (Studi di Banten dan Kalimantan)*. Jurnal Al-Iqtishad: Vol. VI No. 2, Juli 2014.
- Husaini, Usman. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta; Bumi Aksara
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.109: Akuntansi Zakat Infak/Sedekah*. Diakses tanggal 20 Februari 2019.
- Kusmiati, Mia. 2015. *Membangun Kesehatan Organisasi Institusi Pendidikan Dokter: sebuah Transformasi menuju Akuntabilitas Sosial*. MIMBAR. Vol.31 No.1. Juni. 123-134.
- Machdum, Sari Viciawati. 2013. *Upaya Peneguhan Eksistensi Lembaga Amil Zakat Sebagai Salah Satu Bentuk Faith Based Organization di Indonesia*. Jurnal Empati: Volume 2, Nomor 1, Juni 2013.
- Nikmatuniayah, Marliyati. 2015. *Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat di Kota Semarang*. MIMBAR, Vol. 31, No. 2 (Desember, 2015): 485-494.
- Peraturan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) No.1 Tahun 2016. <https://pusat.baznas.go.id>. Diakses pada 12 Februari 2019.
- Undang-Undang No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.